

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Motivasi adalah bentuk usaha yang disadari dapat mempengaruhi tingkah laku setiap individu agar bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Sebelum memulai proses belajar mengajar. Guru bertanggung jawab sepenuhnya atas keberhasilan pembelajaran, dan keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada umpan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi juga dapat merangsang semangat belajar, kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Siswa yang tidak termotivasi atau tidak termotivasi untuk belajar tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal. Guru harus memberikan perhatian yang maksimal kepada siswa tanpa membedakan siswa yang aktif dan yang tidak aktif.

Pembentukan motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor keinginan yang ada dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk berhasil atau rasa kebutuhan. Kurangnya motivasi siswa disebabkan karena suasana pembelajaran yang monoton, yang membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti materi yang diberikan oleh guru.. Selain itu, faktor dari luar dirinya seperti dari lingkungan dan suasana belajar yang membentuk sebuah

---

<sup>1</sup> Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process," dalam *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no.1 (2017) : 35

keinginan untuk belajar dan mendapatkan ilmu.<sup>2</sup> Jika hal ini terus terjadi, tanpa adanya tindakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman yang membantu siswa lebih mudah memahami, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dan dengan demikian hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah suatu hasil penilaian terhadap kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>3</sup> Dalam kegiatan belajar atau kegiatan mengajar, tujuan pembelajaran biasanya ditetapkan. Siswa yang berhasil secara akademis adalah mereka yang berhasil mencapai tujuan belajar atau mengajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari belajar dalam arti yang lebih luas, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sudut pandang guru, tindakan mengajar berakhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah dari puncak proses pembelajaran sampai akhir pengajaran.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal siswa. Salah satu faktor yang berasal dari luar siswa adalah cara belajar yang digunakan, seperti menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Dalam metode ini guru lebih aktif dan dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan dan memegang peranan yang sangat penting di dalam kelas, sedangkan siswa hanya mendengarkan materi yang diberikan

---

<sup>2</sup> Jatmiko, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk," dalam *Jurnal Math Educator Nusantara* 1,no.2 (2015): 206

<sup>3</sup> Achdiyati dan Utomo, "Kemampuan Numerik dan Prestasi Belajar Matematika," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no.7 (2018) : 153

kemudian mencatat apa yang dikatakan guru dan memahami materi pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak ada salahnya menggunakan metode ini untuk belajar matematika, tetapi lebih baik menggunakan beberapa metode untuk memberikan siswa kesempatan yang lebih positif dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan belajar tergantung pada semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya alternatif penyelesaiannya yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara bekerja sama.<sup>4</sup>Pembelajaran seperti ini akan membuat siswa lebih aktif sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikan masalah dengan siswa sebangkunya. Diantara model pembelajaran kooperatif yang ada, salah satunya adalah tipe *jigsaw*.

Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* adalah teknik yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap materi sendiri. Pembelajaran *jigsaw* ini, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa pada proses interaksi dengan bertukar informasi sesama siswa dalam kelompok belajar. Dengan adanya interaksi dan keaktifan siswa dihadapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika untuk mencapai suatu pembelajaran matematika yang diinginkan. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah model

---

<sup>4</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *Jurnal Mubtadin* 7, no.1 (2021) : 247

pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan.<sup>5</sup>Selain itu, model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengola informasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran matematika di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung khususnya kelas VIII, terlihat bahwa masih banyak siswa yang hanya menunggu pembahasan dari guru kemudian mencatatnya. Disamping itu, masih banyaknya kebiasaan buruk siswa saat belajar di kelas diantaranya siswa tidak mendengarkan saat guru menerangkan, kemampuan bertanya siswa yang masih kurang, dan aktivitas belajar siswa yang kurang maksimal. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dan mengakibatkan kurang kondusifnya proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba menerapkan pembelajaran suatu inovadi model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di MT Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Marizka Sari yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII MTsN 1 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018*".

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan

---

<sup>5</sup> Siti Suprihatin, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indoneia Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no.1 (2017) : 85

<sup>6</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung : Mulia Mandiri Press, 2008), hal. 86

penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal garis singgung lingkaran pada siswa kelas VIII MTsN Blitar. Dengan hasil analisa uji-t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,73 > 1,992$ . Menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  sebesar  $0,008 < 0,05$ .

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, Dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika
3. Kurangnya variasi model pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran matematika

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang terkait sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada materi Lingkaran kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung yang diteliti mencakup : kesadaran akan tujuan pembelajaran, perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil dari Penilaian Tengah Semester siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Model pembelajaran siswa dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* yang dibentuk kelompok-kelompok dengan setiap anggota bertanggung jawab atas materi yang diperoleh.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?
2. Apakah ada Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?
3. Apakah ada Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung

## F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran secara langsung dalam hal Pendidikan, Khususnya “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan suatu gambaran mengenai “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”.

### a. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dan bisa bekerja sama dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah

### b. Untuk Guru

Menambahkan wawasan yang baru mengenai metode pembelajaran pada guru-guru khususnya guru Matematika di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung dalam upaya mencari alternatif pembelajaran matematika yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

### c. Untuk Sekolah

Salah satu masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung

### d. Untuk Peneliti

Bekal awal sebagai calon guru matematika agar tidak hanya monoton dalam satu metode pembelajaran dan bisa menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

### e. Untuk Peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan, masukan ilmiah dan menumbuhkan motivasi untuk meneliti pada mata pelajaran yang lain atau permasalahan yang lain.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul proposal diatas maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan pembatasan masalahnya. Adapun dua macam penegasan istilah yakni secara konseptual dan secara operasional.

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan untuk membentuk siswa lebih aktif.<sup>7</sup>

#### **b. Kooperatif tipe Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah proses pembelajaran yang dalam aplikasi pembelajarannya dibentuk beberapa kelompok kecil dalam setiap satu kelompok ada satu yang akan bertanggung jawab untuk menguasai pokok bahan materi

---

<sup>7</sup> Siti Suprihatin, "Pengaruh Model Pembelajaran..." hal.85

belajar dan satu orang tersebut yang harus bertanggung jawab untuk membelajarkan kepada kelompok lain dan kelompoknya.<sup>8</sup>

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh Hasrat untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>9</sup>

d. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar belajar dalam definisi yang lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup>

## 2. Secara Operasional

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan melibatkan semua siswa aktif dan saling kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam suatu mata pelajaran.

b. Kooperatif tipe Jigsaw

Kooperatif tipe jigsaw adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat grup belajar bersama dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas materi yang di dapat dan akan disampaikan ke kelompok yang mendapat materi yang berbeda.

c. Motivasi Belajar

---

<sup>8</sup> Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008). Hal. 52

<sup>9</sup> Hamdu dan Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no.1, (2011) : 90-96

<sup>10</sup> Mansur, "Belajar Jalan Menuju Kemajuan," dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no.1, (2018) : 153

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam proses berlangsungnya pembelajaran yang bertujuan untuk merubah siswa lebih aktif.

d. Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar Matematika adalah bentuk tolak ukur yang dinyatakan dengan angka maupun huruf untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

1. Bagian awal

Terdiri dari : (1) Halaman Sampul Depan, (2) Halaman Judul, (3) Halaman Persetujuan, (4) Halaman Pengesahan, (5) Halaman Pernyataan Keaslian, (6) Motto, (7) Halaman Persembahan, (8) Prakata, (9) Halaman Daftar Isi, (10) Halaman Daftar Tabel, (11) Halaman Daftar Bagan, (12) Halaman Daftar Gambar, (13) Halaman Daftar Lampiran, (14) Abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bab I : Pendahuluan

Terdiri dari : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Batasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasana Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Terdiri dari : (a) Deskripsi tentang Variabel : (1) Pembelajaran Kooperatif, (2) Kooperatif tipe jigsaw, (3) Motivasi Belajar, (4) hasil belajar (b) Kesimpulan tentang kajian.

**Bab III : Metode Penelitian**

Terdiri dari : (a) Rancangan penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi, sampel dan sampling, (d) Kisi-kisi instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Sumber data, (g) Teknik pengumpulan data, (h) Teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian**

Terdiri dari : (a) Mendiskripsikan karakteristik data, (b) Pengujian Hipotesis

**Bab V : Pembahasan**

**Bab VI : Penutup**

Terdiri dari : (a) Kesimpulan, (b) Saran.

**3. Bagian akhir**

Terdiri dari : (1) Halaman Daftar Rujukan, (2) Lampiran-lampiran, (3) Daftar Riwayat Hidup.